

VII

KONFLIK DAN INTEGRASI

Pengertian Konflik

Konflik adalah perselisihan atau persengketaan antara dua atau lebih kekuatan baik secara individu atau kelompok yang kedua belah pihak memiliki keinginan untuk saling menjatuhkan atau menyingkirkan atau mengalahkan atau menyisihkan.

NO	AHLI	DEFINISI
1	Berstein (1965)	suatu pertentangan, perbedaan, yang tidak dapat dicegah. Konflik mempunyai potensi yang memberikan pengaruh (+) dan (-) dalam interaksi manusia
2	Dr. Robert M.Z. Lawang	perjuangan untuk memperoleh nilai status, kekuasaan, dimana tujuan dari mereka yang terlibat konflik tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga menundukkan (mengalahkan) saingannya (opponent)
3	Drs. Ariono Suyono	proses atau keadaan dimana dua pihak atau lebih berusaha menggagalkan tercapainya tujuan masing-masing disebabkan adanya perbedaan pendapat, nilai-nilai, ataupun tuntutan dari masing-masing pihak
4	James W. Vander Zanden	suatu pertentangan mengenai nilai atau tuntutan hak atas kekayaan, kekuasaan, status, atau wilayah yang saling berhadapan bertujuan untuk menetralkan, merugikan ataupun menyisihkan lawan mereka
5	Soerjono Soekamto	suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai ancaman dan atau kekerasan
6	Prof. Dr. Winardi, SE	oposisi (lawan) atau pertentangan pendapat antara orang-orang, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi berkaitan dengan perbedaan-perbedaan pendapat keyakinan-keyakinan, ide-ide maupun kepentingan-kepentingan

Kesimpulan definisi

1. pihak-pihak yang bertikai yaitu terdiri dari individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok
2. ada hal-hal yang dipertentangkan yang penyebab terjadi perselisihan, seperti materi, status, nilai, kekuasaan, wilayah dan sebagainya yang menjadi obyek yang dipertentangkan atau diperebutkan
3. gejala dari pihak-pihak yang bertikai untuk saling mengalahkan, menundukkan, menyingkirkan, menyisihkan satu sama lain
4. dampak dari konflik seperti perubahan struktur sosial, budaya dan politik.

Teori Konflik Sosial

Karl Marx

1. masyarakat sebagai arena yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk pertentangan

2. negara dipandang sebagai pihak yang terlibat aktif dalam pertentangan dengan berpihak kepada kekuatan yang dominan
3. paksaan (*coersion*) dalam wujud hukum dipandang sebagai faktor utama untuk memelihara lembaga-lembaga sosial, seperti milik pribadi (*property*), perbudakan (*slavery*), kapital yang menimbulkan ketidaksamaan hak dan kesempatan.
4. negara dan hukum dilihat sebagai alat penindasan yang digunakan oleh kelas yang berkuasa (kapitalis) demi keuntungan mereka
5. kelas-kelas dianggap sebagai kelompok-kelompok sosial yang mempunyai kepentingan sendiri yang bertentangan satu sama lain, sehingga konflik tak terelakkan lagi.

Dahrendorf

masyarakat terbagi dalam dua kelas atas dasar pemilikan kewenangan (*authority*) yaitu;

1. kelas yang memiliki kewenangan (dominan)
2. kelas yang tidak memiliki kewenangan (subjeksi).

Kritik atas teori Marx

1. teori Marx mencampur adukkan antara teori sosiologi yang empirik dengan konsep-konsep yang bersifat filosofis yang tidak dapat diverifikasi (diuji) dengan fakta-fakta. Contoh tidak akan pernah ada masyarakat tanpa kelas dalam kehidupan sosial
2. kapitalisme berubah bukan melalui revolusi sosial, akan tetapi melalui proses transformasi. Proses transformasi kapitalisme meliputi;
 - a). pembagian komposisi kapital yaitu timbulnya penggolongan-golongan (diferensiasi) kelas borjuis seperti pemilik saham dan manager perusahaan.
 - b). pembagian komposisi buruh. Buruh diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu buruh yang ketrampilan (*skilled-labour*), buruh yang tak berketrampilan (*unskilled-labour*) dan buruh berketerampilan semi (*semi skilled-labour*).
 - c). tumbuhnya “kelas menengah baru” (*new middle class*) yang merupakan bagian dari mata rantai kewenangan (birokrat) yang dalam kelas
 - d). meningkatnya mobilitas sosial baik secara inter generasi dan antar generasi.
 - e). perbaikan hak-hak politik warga negara terutama yang berkaitan dengan jaminan sosial warga negara.
 - f). pelembagaan konflik kelas dalam bentuk pengakuan prosedur arbitrase, diantaranya adalah pengakuan hak-hak buruh untuk mogok kerja, prosedur penyelesaian perbedaan-perbedaan sebagai sarana untuk mencegah konflik sosial dan sebagainya.

Di dalam setiap kehidupan masyarakat selalu ada asosiasi seperti; negara, industri, partai, agama, klub-klub dan sebagainya. Yang di dalamnya terdapat dua kelas, yaitu; kelas yang mempunyai kewenangan (dominasi) dan kelas yang tak memiliki kewenangan (subjeksi). Jika dalam kehidupan sosial terdapat 100 asosiasi, pasti akan terdapat 200 kelas sosial

Kesimpulan Teori

1. setiap kehidupan sosial selalu berada dalam proses perubahan, yang setiap tahap perubahan diikuti oleh konflik baik secara personal maupun secara interpersonal,
2. setiap kehidupan sosial selalu terdapat konflik di dalam dirinya sendiri, oleh sebab itu konflik merupakan gejala yang permanen yang mengisi setiap kehidupan sosial. Menghilangkan konflik berarti menghilangkan masyarakat itu sendiri.
3. setiap elemen dalam kehidupan sosial memberikan andil bagi perubahan dan konflik sosial, sehingga antara konflik dan perubahan merupakan dua variabel yang saling berpengaruh.

4. setiap kehidupan sosial, masyarakat akan terintegrasi di atas penguasaan atau dominasi sejumlah kekuatan-kekuatan lain.

Akibat konflik sosial

1. Bertambah kuatnya rasa solidaritas kelompok.
2. Hancurnya kesatuan kelompok.
3. Adanya perubahan kepribadian individu.
4. Hancurnya nilai-nilai dan norma sosial yang ada.
5. Hilangnya harta benda (material) dan korban manusia.

Hasil-hasil Konflik Sosial

1. Konflik kalah vs kalah
2. Konflik kalah vs menang
3. Konflik menang vs menang

Menyikapi konflik sosial

Konflik akan menjadi sesuatu yang berguna atau menjadi sumber perpecahan tergantung bagaimana menyikapinya.

Pengaturan Konflik (Ralf Dahrendorf)

“Hukum Kekekalan Konflik”. (konflik tidak dapat diciptakan dalam kehidupan sosial dan juga tidak dapat dimusnahkan)

Pengaturan konflik konsiliasi akan berjalan efektif jika memenuhi 4 faktor, yaitu;⁶

1. lembaga-lembaga tersebut harus bersifat otonom yang berkewenangan membuat kewenangan membuat keputusan tanpa campur tangan dari pihak luar.
2. kedudukan lembaga tersebut harus bersifat monopolistik, artinya lembaga itulah yang berfungsi mengatur konflik.
3. peranan lembaga-lembaga tersebut harus memiliki kekuatan mengikat, sehingga pihak-pihak yang sedang bersengketa merasa terikat kepada keputusan lembaga tersebut.
4. lembaga tersebut harus bersifat demokratis, artinya aspirasi dari pihak-pihak yang bertikai harus didengarkan dan diberikan kesempatan yang sama untuk menyatakan pendapatnya.

Pengaturan konflik akan efektif jika memenuhi tiga hal, yaitu;

1. kedua belah pihak menyadari akan adanya situasi konflik dan menyadari pula perlunya melaksanakan prinsip keadilan, kejujuran antar pihak yang bertikai,
2. yang terlibat konflik adalah organisasi kelompok kepentingan, artinya jika konflik sosial tersebut terorganisir secara jelas maka pengaturannya akan efektif,
3. adanya suatu aturan permainan (*rule of the game*) yang disepakati dan ditaati bersama,

Integrasi Sosial dan Analisisnya

Integrasi adalah salah satu gejala sosial dimana segala bentuk perbedaan di dalam struktur sosial bersama-sama melakukan peranan sesuai dengan fungsinya masing-masing sehingga dalam kehidupan sosial terjadi keselarasan.

- ▶ Konsensus dan konflik selalu melekat bersama-sama di dalam setiap kehidupan sosial (Pierre L. Berhge).

⁶ Dahrendorf, *Op Cit*, hal 228.

- a. Konflik timbul karena adanya perbedaan cara pandang, tujuan, kepentingan, ideologi, kesenjangan status sosial.
- b. Kesenjangan timbul karena persamaan cara pandang, tujuan, kepentingan, ideologi, kesenjangan status sosial.

► Kesenjangan merupakan awal timbulnya integrasi sosial.

- a. kerja sama lebih kuat jika ada dari luar cara pandang, tujuan, kepentingan, ideologi, atau ada tindakan dari luar yang menyinggung perasaan kelompok tersebut.
- b. kerja sama bersifat agresif jika kekecewaan akibat ketidakpuasan dalam jangka waktu yang lama karena tidak terpenuhinya keinginan atau karena ada rintangan berasal dari luar kelompok tersebut.

Agar unsur-unsur kebudayaan asing mudah diterima maka akan sangat bergantung kepada:

1. ada tidaknya faktor hambatan terhadap masuknya unsur-unsur budaya asing tersebut.
2. unsur manfaat kebudayaan baru lebih besar daripada unsur kebudayaan lama, sehingga dengan adanya unsur-unsur baru yang lebih besar manfaatnya maka unsur yang baru-lah yang akan digunakan,
3. adanya persamaan dengan unsur-unsur kebudayaan lama, sebab dengan adanya unsur-unsur yang sama tersebut akan memudahkan terjadinya proses penyesuaian diri diantara unsur baru dengan unsur lama,
4. adanya kesiapan pengetahuan dan keterampilan.
5. kebudayaan itu bersifat kebendaan.

Macam-macam Integrasi Sosial

1. Integrasi Keluarga
2. Integrasi Kekerabatan
3. Integrasi Asosiasi (perkumpulan)
4. Integrasi Masyarakat
5. Integrasi Suku Bangsa
6. Integrasi Bangsa

Faktor-faktor Pendorong terjadinya Integrasi Sosial

1. Homogenitas Kelompok
2. Besar Kecilnya kelompok
3. Mobilitas sosiogeografis
4. Efektifitas dan efisiensi komunikasi

Macam-macam Integrasi Sosial

1. Integrasi keluarga, ditandai dengan berfungsinya status dan peran para anggota keluarga yang berbeda dalam kesatuan wadah keluarga untuk tercapai tujuan keluarga itu sendiri.
2. Integrasi kekerabatan, ditandai dengan tingkat kepatuhan Integrasi antar anggota kekerabatan akan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam sistem kekerabatan tersebut.
3. Integrasi asosiasi (perkumpulan), ditandai dengan adanya kesamaan kepentingan, kesamaan minat, tujuan, kepentingan, dan kegemaran sehingga tujuan yang diperjuangkan asosiasi tercapai.
4. Integrasi masyarakat, yaitu terpenuhinya semua unsur-unsur yang dibutuhkan oleh masyarakat.

5. Integrasi suku bangsa, ditandai dengan pembauran antar identitas kelompok atau suku sehingga tercipta identitas kelompok yang lebih besar yang terdiri atas keragaman identitas
6. Integrasi bangsa, ditandai dengan berbaurnya identitas antar bangsa sehingga terbentuklah kesatuan antar bangsa yang memiliki identitas yang berbeda tetapi terpadu dalam kesatuan irama dan tujuan, yaitu perdamaian.

Faktor-faktor Pendorong terjadinya Integrasi Sosial

1. Homogenitas kelompok, yaitu antar elemen pembentuk kemajemukan dalam struktur sosial tersebut berusaha membentuk integritas sosial dengan menekankan kesadaran untuk mengurangi intensitas perbedaan masing-masing elemen sosial
2. Besar kecilnya kelompok, artinya kelompok sosial yang kecil relatif mudah disatukan dibandingkan dengan kelompok sosial yang lebih besar.
3. Mobilitas sosiogeografis yang memungkinkan pertemuan antara masyarakat dari daerah yang satu ke daerah lainnya sehingga di sana terjadilah pembauran antar masyarakat.
4. Efektifitas dan efisiensi komunikasi, sebab komunikasi adalah salah satu prasyarat terjadinya interaksi, sedangkan interaksi merupakan prasyarat terjadinya integrasi maupun konflik sosial.